



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia

2024

Waya Pait

Air yang Digali

Penulis : Helmi Hi. Yusuf

Ilustrator: Oktavian Ira

B1

Cerita Anak Maluku Utara

Waya Pait



Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

2024

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Dilindungi Undang-Undang.

Penafian: Buku Cerita Anak Maluku Utara dalam Dua Bahasa adalah produk kegiatan Kelompok Kepakaran dan Layanan Profesional (KKLP) Penerjemahan Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara melalui Bimbingan Teknis Penulisan dan Penerjemahan Cerita Anak. Buku ini disiapkan dalam rangka pemenuhan buku bacaan berbahasa daerah bagi anak-anak pembaca awal jenjang B-1 di Maluku Utara. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman.

Waya Pait

Air yang Digali

Makian Dalam dialek Dauri-Indonesia

Penulis : Helmi Hi. Yusuf

Penerjemah Bahasa Daerah : Helmi Hi. Yusuf

Penyunting Bahasa Indonesia: Dra. Lustantini Septiningsih, M.M. & Ali Muakhir

Ilustrator : Oktavian Ira Wurdayani

Penanggung Jawab : Dr. Arie Andrasyah Isa, S.S., M.Hum.

Tim Penyusun : Riskal Ahmad, S.S.

Nurul Qadri MA Fayaupon, S.S.

Supriadi, S.S.

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara

Kompleks BPMP Prov. Malut, Jalan Raya Rum, Tidore Utara, Kota Tidore Kepulauan

<https://kantor.bahasamalut.kemdikbud.go.id>

Cetakan pertama, 2024

ISBN 978-623-504-694-5

Isi: ii, 20 hlm., 21 x 29,7 cm.

KATA PENGANTAR

KEPALA KANTOR BAHASA PROVINSI MALUKU UTARA

Kami memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas terbitnya buku *Cerita Anak Maluku Utara dalam Dua Bahasa (Bahasa Daerah-Bahasa Indonesia)*. Buku yang ada di tangan pembaca ini merupakan hasil kegiatan Bimbingan Teknis Penulisan dan Penerjemahan Cerita Anak Maluku Utara Tahun 2024 yang diselenggarakan oleh Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara. Bahan bacaan yang berkualitas dan berbahasa daerah masih sangat minim untuk pembaca anak-anak sehingga kehadiran buku cerita anak ini dapat menjembatani kesenjangan tersebut.

Cerita yang ada dalam buku ini mengandung nilai-nilai kearifan lokal Maluku Utara dan memiliki substansi STEAM (*Science, Technology, Engineering, Art, and Math*). Proses penerjemahan cerita dilakukan tanpa mengubah isi cerita. Buku ini diperuntukan bagi anak-anak pembaca awal jenjang B-1 yang berusia 6 s.d. 8 tahun. Kami berharap buku ini dapat menguatkan karakter generasi muda melalui budi pekerti, moral, dan nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung di dalamnya. Penutur muda adalah generasi pelanjut kebudayaan dan merupakan tunas bahasa Ibu yang akan mewarisi bahasa daerah serta segala ilmu pengetahuan dari generasi pendahulu. Besar harapan kami, kehadiran buku cerita ini diharapkan menjadi sumber bacaan sekaligus pemantik agar generasi muda dapat terus belajar dan bangga berbahasa daerah.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada penulis, penerjemah, ilustrator, dan semua pihak yang telah memberikan kontribusi atas penerbitan buku *Cerita Anak Maluku Utara dalam Dua Bahasa (Bahasa Daerah-Bahasa Indonesia)*. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat bagi anak-anak generasi penerus bangsa dan menjadi media pelestarian cerita anak Maluku Utara sekaligus sarana promosi budaya daerah Maluku Utara.

Tidore, Oktober 2024

Dr. Arie Andrasyah Isa, S.S., M.Hum.

***Oda lalai psa ncapalik waya olat li.
Waya Pait li.***

Ada batu yang bisa mengeluarkan air di pantai.
Tepatnya di Pantai Waya Pait.



**Lalai dah ajaib.
Ncapalik waya deh te.
Ni model klida oda
kasar.**

Batunya ajaib.
Bisa mengeluarkan air.
Wujudnya keras dan kasar.





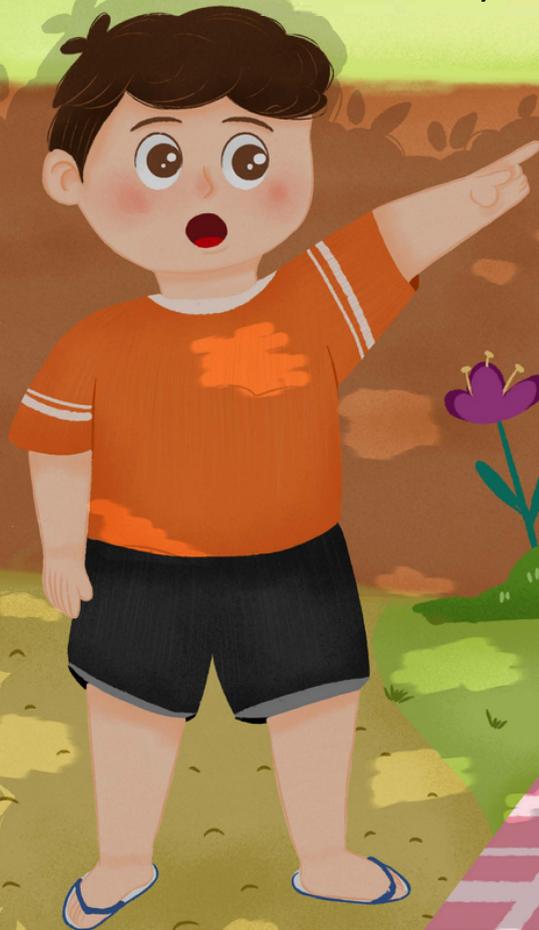
*Abdul penasaran date.
Pepu waya ncapalik lalai li dae.*

Abdul penasaran.
Kenapa batu itu bisa mengeluarkan air.



**Abdul haboba Apia ihan Waya Pait li.
Toro ihan tano waya ncapalik lalai li da.**

Abdul mengajak Apia ke Pantai Waya Pait.
Melihat batu yang bisa mengeluarkan air.



Apia e ngkiu. Pepue lalai psa ncapalik waya.

Apia takut.

Bagaimana mungkin batu bisa
mengeluarkan air.



Lalai dah benda mati. Lon mampu han capalik waya.

Batu itu benda mati. Tidak mungkin bisa mengeluarkan air.





***Abdul haboba nibirman sih, Adha ihan Waya Pait li.
Tano waya ncapalik lalai li.***

Abdul mengajak Adha, tetangga rumah ke Pantai Waya Pait.
Melihat batu yang bisa mengeluarkan air.

**Abdul nante Adha niku sama lo Apia.
Padahal semangat da te.
Adha e penasaran dah te.**

Abdul kira Adha akan menolak seperti Apia.
Ternyata Adha bersemangat.
Dia juga penasaran.



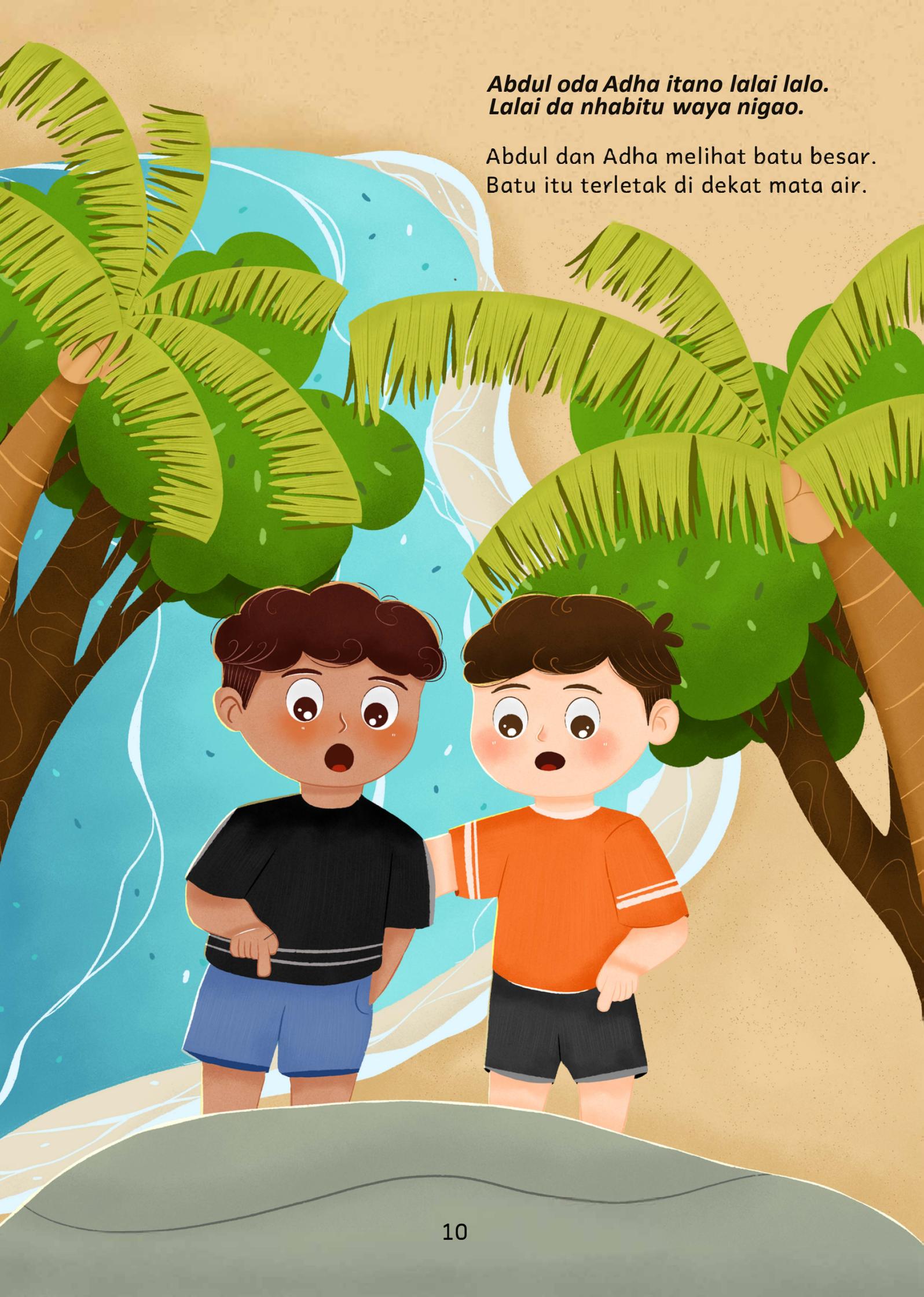
**Abdul oda Adha iwamli pante li bobokomo hu.
Oda manusia lhasop do.**

Pagi-pagi sekali Abdul dan Adha tiba di pantai.
Sudah ada beberapa orang yang mandi di sana.



**Abdul oda Adha itano lalai lalo.
Lalai da nhabitu waya nigao.**

Abdul dan Adha melihat batu besar.
Batu itu terletak di dekat mata air.





Lalai nitubo, itano appa waya ncapalik.

Dari atas, batu itu terlihat
mengeluarkan air.

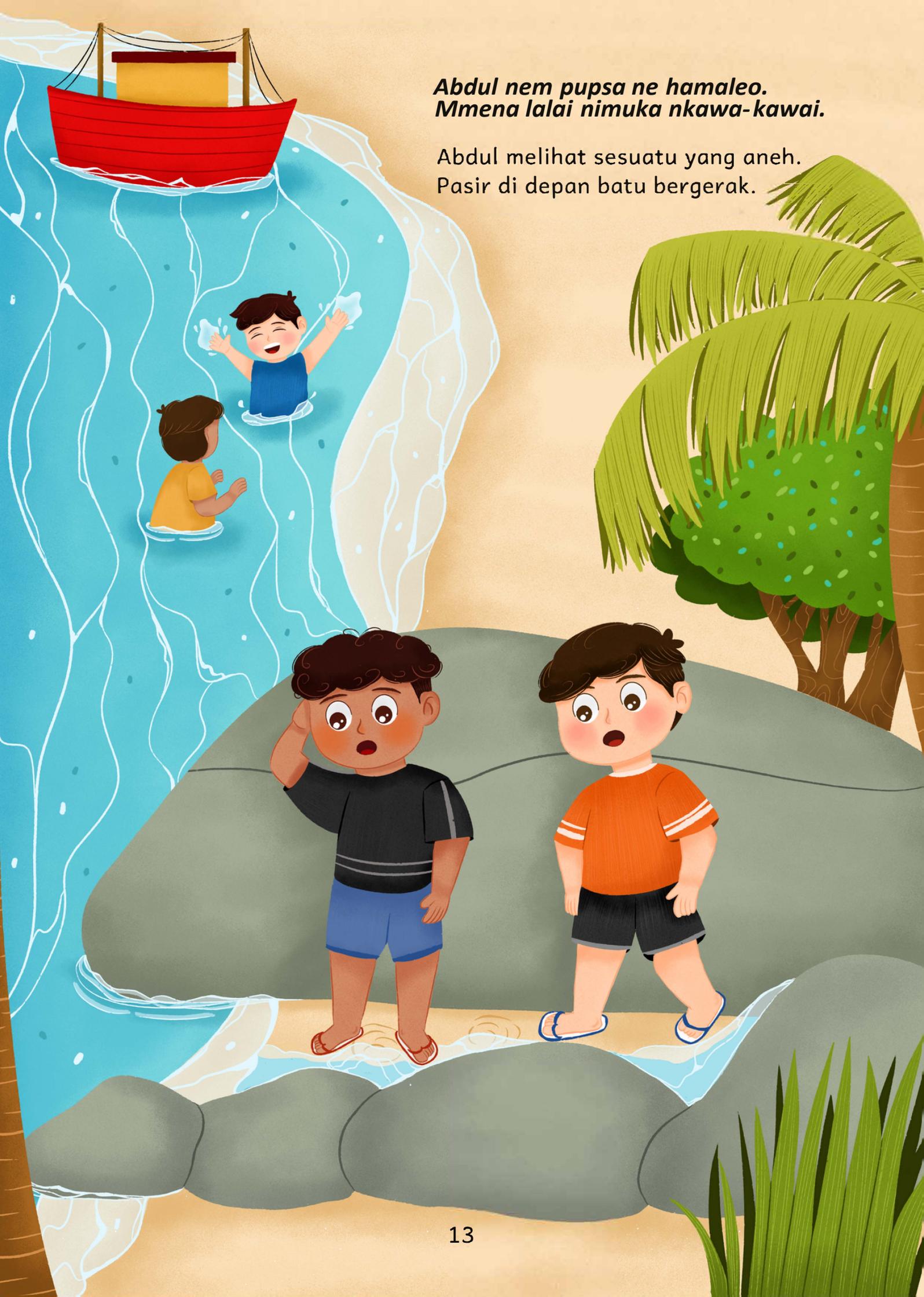
**Abdul oda nsua lalai dah.
Matlusi konglik lalai dah**

Abdul dan Adha mengelilingi batu.
Sesekali mereka menyentuh batu
ajaib itu.



**Abdul nem pupsa ne hamaleo.
Mmena lalai nimuka nkawa-kawai.**

Abdul melihat sesuatu yang aneh.
Pasir di depan batu bergerak.





Matlusi igarak waya ncapalik mena li.
Mereka kaget melihat air keluar dari pasir.

Abdul oda Adha ipait mmena.

Abdul dan Adha menggali pasirnya.



Abdul nhassulo waya natangil lalai ni likso.

Abdul menunjuk air mengalir dari sela batu.





Matlusiyyeta waya nimta lalai nippo.

Ada sumber mata air di bawah batu.

**Abdul nfati waya oda mmena.
Matlusi hasop oda nidilo nsanang.**

Abdul mencoba membendung air dengan pasir.
Mereka lalu ikut mandi di sana.



Abdul netaunak do. Waya da nsapalik lallai li da te. Waya ncapalik nuso lalai nilikso. Waya nilalan ntumo mena li.

Kini Abdul tahu. Ternyata batu itu tidak mengeluarkan air. Air mengalir melalui sela-sela batu. Aliran airnya menyusuri pasir.



**Masyarakat Daori nyeta Waya Pait.
Jumat bobokomo ejaga nyasop pake Waya Pait da.**

Waya Pait ditemukan oleh penduduk Desa Daori.
Setiap Jumat pagi warga setempat mandi menggunakan
air tersebut.



Biodata



Penulis

Helmi Hi. Yusuf sangat tertarik menulis buku cerita anak. Melalui buku cerita anak ini dapat memberikan manfaat kepada anak-anak Indonesia. Banyak sekali pelajaran yang diambil oleh penulis ketika menulis buku cerita anak. Karena harus memahami kebutuhan dan alur cerita untuk anak-anak usia 4-8 tahun. Saat ini penulis hidup bersama keluarga kecilnya di Ternate. Jika tertarik untuk berkolaborasi dalam kegiatan literasi dan menulis, Helmi dapat ditemui di Forum Tamanan Bacaan Masyarakat Provinsi Maluku Utara di Perpustakaan NBCL Ternate.

Ilustrator

Oktavian Ira, biasa dipanggil dengan Okta merupakan lulusan dari Universitas Gadjah Mada dengan jurusan Kimia. Di tahun 2022, ia mengalami badai yang dahsyat sehingga mempertanyakan tentang makna hidupnya selama ini. Sampai ia menemukan ada dunia ilustrasi buku anak, dimana ia bebas memvisualkan apa yang ada di kepalanya. Dunia ilustrasi menjadi rumah keduanya. Ia seperti lahir kembali karena menemukan makna hidupnya kembali. Yuk kenalan lebih jauh dengan Okta melalui e-mail : oktavianira@gmail.com ataupun ke akun instagram nya [@maknart.id](https://www.instagram.com/maknart.id).



MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

Abdul, anak laki - laki yang suka berpetualangan, penasaran dengan batu yang mengeluarkan air. Dia mengajak adiknya untuk melihatnya, tetapi tidak mau karena takut. Abdul tidak putus asa. Abdul bertemu dengan tetangganya, Adha, dan mengajaknya pergi melihat batu tersebut untuk menjawab rasa penasaran mereka.



ISBN 978-623-504-694-5

